

## **BAB II**

### **KONSEP AKUNTANSI MASJID**

#### **A. KONSEP DASAR AKUNTANSI MASJID**

Di era kemajuan seperti sekarang ini, peranan akuntansi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi dalam dunia bisnis. Kata “akuntansi” berasal bahasa Inggris “*account*” yang berarti “menghitung”. Dalam penafsiran kata “akuntansi” terdapat beberapa pendapat dari para ahli yang pada dasarnya memiliki makna yang sama, diantaranya:

V. Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi” menjelaskan bahwa proses dari transaksi yang dapat dibuktikan melalui faktur, lalu dari transaksi tersebut dibuat jurnal, buku buku besar, neraca lajur sehingga menghasilkan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Weygant dalam buku yang berjudul “Pengantar Akuntansi Syariah: Pendekatan Praktis” karya Andri Eko Prabowo mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang digunakan dalam pengidentifikasian, pencatatan serta dalam mengkomunikasikan segala peristiwa ekonomi dari sebuah entitas kepada para pengguna informasi yang berkepentingan.<sup>2</sup>

Wild dan Kwok dalam buku yang berjudul “Akuntansi Perpajakan” karya Sutrisno Agoes dan Estralita Trisnawati mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi yang dapat menghasilkan suatu laporan kepada pihak yang berkepentingan terkait dengan aktivitas ekonomi serta kondisi perusahaan.<sup>3</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan rangkaian kegiatan jasa yang meliputi indentifikasi, pengukuran, klasifikasi dan ikhtisar hal-hal ekonomi sejak awal transaksi untuk menghasilkan

---

<sup>1</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hal. 1

<sup>2</sup> Andri Eko Prabowo, *Pengantar Akuntansi Syariah: Pendekatan Praktis*, (Riau: CV. Bina Karya Utama, 2014), hlm. 1

<sup>3</sup> Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati, *Akuntansi Perpajakan*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013) hlm. 1

laporan keuangan yang berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Umumnya, masyarakat Islam juga menerapkan sistem akuntansi untuk kegiatan perekonomiannya yaitu dengan menggunakan sistem Akuntansi Syariah. Pengertian akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional hampir sama, hanya saja landasan pada akuntansi syariah berasal dari akidah Islam sedangkan pada akuntansi konvensional berlandaskan pada pemikiran atau logika manusia yang bisa berubah sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Al-Qur'an mengatur proses akuntansi secara tersirat pada surah QS. An-Nisa ayat 58 yaitu menjelaskan tentang pencatatan transaksi pada posisi yang sesuai.<sup>4</sup>

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Selain pada Al-Qur'an, terdapat juga hadist yang memerintahkan untuk jujur dalam bertransaksi.<sup>5</sup>

﴿ إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَجَارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرََّ وَصَدَقَ ﴾

Artinya:

“Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang *fajir* (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik, dan berlaku jujur.” (HR. Tirmidzi no. 1210 dan Ibnu Majah no. 2146)

Potongan surah dan hadist diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan setiap manusia untuk berlaku adil dan jujur,

---

<sup>4</sup> Tafsir Al-Qur'an Online, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-58> (Diakses tanggal 1 November 2020 pukul 07.00 WIB)

<sup>5</sup> Windari Subangkit, Popbela.com: 7 Dalil dalam Al-Qur'an dan Hadist tentang Kejujuran, Ini Kemuliaannya!, <https://www.popbela.com/relationship/single/windari-subangkit/dalil-al-quran-dan-hadits-tentang-kejujuran-1/6> (Diakses tanggal 1 November 2020 pukul 01.00 WIB)

begitupula pada proses pencatatan akuntansi. Seorang akuntan harus melakukan pencatatan dengan apa adanya, tidak boleh merubah menurut hawa nafsunya. Maksudnya yaitu pengelolaan dan pencatatan keuangan harus dilakukan dengan jujur, amanah, tidak dikurangi timbangannya serta tidak dicurangi.

Secara sederhana, organisasi dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang ataupun lebih yang berada didalam satu lingkup yang sama serta saling bekerjasama secara teratur dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi dibagi menjadi dua jenis, yakni organisasi laba dan organisasi nirlaba. Organisasi laba adalah organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan laba, sedangkan organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak mengedepankan laba melainkan mengutamakan untuk melayani masyarakat.

Karakteristik organisasi nirlaba dapat di bagi menjadi 3, sesuai dalam PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba:<sup>6</sup>

**Tabel 2.1**

**Karakteristik Organisasi Nirlaba**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Sumber Dana	Sumber daya utamanya berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan keuntungan.
Tujuan	Menghasilkan barang ataupun jasa tanpa bertujuan untuk mengumpulkan laba. Apabila entitas nirlaba mampu menghasilkan laba, maka jumlah dari laba tersebut tidak akan dibagikan kepada para pemilik entitas nirlaba ataupun para pendiri.
Kepemilikan	Tidak adanya kepemilikan, berarti suatu entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan maupun ditebus kembali.

Lembaga masjid merupakan salah satu contoh dari sekian banyak organisasi nirlaba khususnya dalam bidang keagamaan. Seperti lembaga-lembaga lain, masjid juga memerlukan pengelolaan yang tepat agar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya. Pengelolaan masjid bisa saja meliputi pengelolaan di bagian tata kelola tempat, aktivitas

---

<sup>6</sup> Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45*, DSAK-IAI, Jakarta, hlm. 45.2

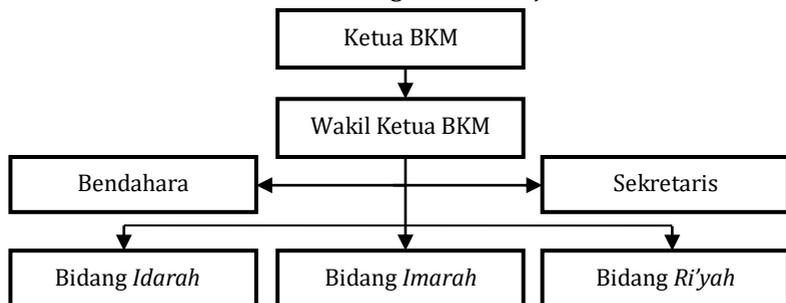
yang ada didalam lembaga masjid, serta yang tak kalah pentingnya yaitu pengelolaan dibagian keuangan. Pengelolaan keuangan masjid penting dilakukan mengingat masjid memiliki sumber dana seperti lembaga lain dan melakukan transaksi pengeluaran kas.

Pada pengelolaan keuangan di lembaga masjid, untuk metode pencatatan akuntansinya kebanyakan masjid menggunakan Akuntansi Berbasis Akrual atau yang biasa disebut *Accrual Basis*.<sup>7</sup> Maksud pencatatan akuntansi keuangan masjid dengan menggunakan basis akrual berarti bendahara melakukan pencatatan pendapatan dan biaya pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah terjadi penerimaan ataupun pengeluaran kas. Sehingga pencatatan jenis ini dianggap lebih akurat daripada metode pencatatan keuangan lainnya.

Tujuan dari akuntansi keuangan masjid itu sendiri untuk menyediakan informasi untuk mengambil keputusan dalam penentuan alokasi dana masjid. Biasanya pengelolaan masjid dilakukan oleh BKM atau yang biasa disebut takmir masjid yaitu orang kepercayaan masyarakat yang mengelola masjid. Takmir masjid melakukan kegiatan pengelolaan masjid atas dasar keikhlasan dan suka rela.

**Gambar 2.1**

Susunan Organisasi Masjid



---

<sup>7</sup> Nur Hidayat, *Akuntansi Masjid*, (Kegiatan: Seminar Kapita Selektu Akuntansi “Ngabuburit Ala Akuntansi”), IAI Wilayah Jawa Barat, 5 Juni 2018, <https://iaijabar.or.id/wp-content/uploads/2018/06/Akuntansi-Masjid-IAI-2018.pdf>, slide ke 18 (Diakses tanggal 1 Mei 2020 pukul 07:00 WIB)

Berdasarkan susunan organisasi yang telah digambarkan diatas, maka uraian tugas pada setiap posisi jabatan dapat dituliskan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
Uraian Tugas Posisi Jabatan Masjid

Posisi	Tugas
Ketua BKM	Memimpin dan mengatur seluruh kegiatan anggota pengurus masjid dalam melakukan tanggung jawabnya; memberikan izin terhadap segala bentuk transaksi masjid; menandatangani surat-surat penting masjid; melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan masjid kepada para jama'ah; memimpin dan mewakili segala kegiatan masjid baik eksternal maupun internal.
Wakil Ketua BKM	Mewakili ketua apabila ketua tidak bisa hadir dalam segala kegiatan masjid; mengarahkan kegiatan seluruh bidang untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya; serta membantu mengevaluasi program kerja.
Bendahara	Memelihara seluruh kekayaan masjid; mengendalikan anggaran biaya masjid; membukukan keuangan, barang dan surat penting lainnya; membuat laporan keuangan secara rutin; dan melaporkan seluruh hasil pekerjaannya kepada ketua BKM.
Sekretaris	Menyusun notulen di segala pertemuan; melaksanakan kegiatan surat menyurat; mencatat daftar jamaah, guru pengajian, dan majelis taklim; menyusun laporan organisasi (termasuk musyawarah pengurus dan jamaah); dan melaporkan hasil kerjanya kepada ketua BKM.
Bidang <i>Idarah</i>	Bidang ini disebut juga bidang manajemen masjid yang tugasnya mencakup perencanaan, pengorganisasian kepengurusan, administrasi masjid, keuangan dan pengawasan.
Bidang <i>Imarah</i>	Tugas utama dalam bidang ini yaitu memakmurkan masjid melalui segala program yang telah disusun sebelumnya, mencakup peribadatan, menyelenggarakan pendidikan, memberdayakan ekonomi masyarakat

	sekitar, santunan-santunan dan lain sebagainya yang dapat memakmurkan suatu masjid.
Budang <i>Ri'yah</i>	Bidang ini dinamakan juga bidang pemeliharaan. Pemeliharaan yang dimaksud meliputi pemeliharaan bangunan masjid, sarana dan prasarana masjid, lingkungan masjid, dan lain sebagainya. <sup>8</sup>

## B. AKUN KEUANGAN MASJID

Akun atau perkiraan merupakan suatu alat ataupun tempat yang digunakan untuk mencatat segala bentuk transaksi keuangan yang dapat mempengaruhi posisi harta, kewajiban maupun ekuitas perusahaan. Akun bertujuan untuk mencatat segala data informasi ekonomi. Sehingga segala bentuk transaksi yang terjadi pada suatu entitas, baik transaksi masuk maupun keluar dapat dicatatkan secara tepat dan lengkap. Hasil pencatatan inilah yang nantinya digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan masjid.

Dalam akuntansi keuangan masjid, akun dibagi menjadi 2 komponen yakni:<sup>9</sup>

**Tabel 2.3**  
Pembagian Akun Keuangan Masjid

Akun Neraca	
(1...) Akun Asset	(11) Asset Lancar (111) Kas (112) Bank (113) Persediaan (11...) ... sesuai kebutuhan masjid
	(13) Asset Tetap (131) Tanah (132) Peralatan dan Mesin (133) Gedung dan Bangunan (137) Akumulasi Penyusutan

<sup>8</sup> Mulya Hudori. *Pemberdayaan Masjid Melalui Aspek Idarah, Ijarah dan Ri'yah*. 18 Maret 2014. (Kegiatan: Pembinaan Imam Khatib Bidang Penais Zawa Kanwil Kementerian Agama Prov. Bengkulu). Kementerian Agama Prov. Bengkulu, 18 Maret 2014, <https://slideplayer.info/slide/3062206/>, slide ke 7 (Diakses tanggal 1 Mei 2020 pukul 07:00 WIB)

<sup>9</sup> Mhd. Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI-UIN SU Press, 2015), hlm. 61

	(13...) ...sesuai kebutuhan masjid
(2...) Kewajiban	(21) Kewajiban Jangka Pendek (211) Utang Beban (21...) ...sesuai kebutuhan masjid
(3...) Asset Netto	(311) Asset Netto Tidak Terikat (312) Asset Netto Terikat Permanen (313) Asset Netto Terikat Temporer (31...) ...sesuai kebutuhan masjid

<b>Akun Laporan Aktivitas</b>	
(4...) Pendapatan	(41) Pendapatan Usaha (411) Pendapatan Zakat (412) Pendapatan Infaq (413) Pendapatan Shadaqah (414) Pendapatan Wakaf (41...) ...sesuai kebutuhan masjid
(5...) Beban	(51) Beban Operasi (511) Beban Gaji (512) Beban Barang (513) Beban Jasa (514) Beban Pemeliharaan (517) Beban Penyusutan (51...) ...sesuai kebutuhan masjid

Persamaan dasar akuntansi keuangan nirlaba lembaga masjid dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
Persamaan Dasar Akuntansi Nirlaba

Aktiva	=	Kewajiban + Aktiva Bersih
--------	---	---------------------------

### C. TRANSAKSI KEUANGAN MASJID

Transaksi merupakan aktifitas suatu entitas yang dapat menyebabkan berubahnya posisi keuangan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Kartomo dan La Sudarman, *Buku Ajar Dasar-dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm.6

**Tabel 2.5**  
Pembagian Jenis Transaksi

Transaksi Internal	Transaksi Eksternal
Transaksi internal adalah transaksi yang selalu terjadi dan melibatkan pada pihak dalam perusahaan saja. Transaksi ini umumnya dibuat dan dikeluarkan oleh entitas itu sendiri.	Transaksi eksternal merupakan suatu transaksi yang melibatkan pihak dari luar entitas itu sendiri. Misalnya transaksi penjualan dan pembelian.

Segala transaksi yang telah dilakukan oleh sebuah masjid hendaknya harus dapat dibuktikan, caranya yaitu dengan menggunakan Bukti Transaksi. Manfaat dari bukti transaksi sendiri ialah menyediakan bukti tertulis atas segala transaksi yang dilaksanakan serta agar dapat menghindari kemungkinan terjadinya sengketa pada masa mendatang.

1. Bukti Transaksi Internal

Contoh dari transaksi ini misalnya Bukti Memorial yaitu suatu bukti yang dibuat atas transaksi yang dikeluarkan oleh pimpinan perusahaan atas kejadian-kejadian yang berlangsung dalam internal perusahaan, bukti ini juga dapat dikatakan sebagai bukti yang dibuat untuk mengelompokkan transaksi-transaksi yang tidak melalui kas.

2. Bukti Transaksi Eksternal

- a. Faktur adalah bukti transaksi terkait dengan menghitung penjualan barang melalui kredit. Faktur dikeluarkan oleh penjual dan dikirimkan ke pembeli, biasanya penjual membuat faktur dengan 2 rangkap, yang asli akan diberikan kepada konsumen sedangkan yang *copy*-an untuk bukti pencatatan penjualan secara kredit.
- b. Kuitansi adalah tanda terima transaksi pembayaran yang digunakan untuk membayar sesuatu yang ditandatangani oleh penerima pembayaran dan diserahkan kepada pembayar. Biasanya, bukti ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama diberikan kepada pihak yang melakukan pembayaran sedangkan bagian kedua disimpan oleh pihak penerima uang sebagai bukti transaksi penerimaan uang.

- c. Nota debit dan nota kredit. Nota debit merupakan suatu perhitungan yang dikirim suatu perusahaan kepada pelanggan bahwa akunnya tersebut telah didebet. Penerima nota mencatatnya pada akun pihak pengirim nota pada sisi kredit. Sedangkan nota kredit merupakan perhitungan yang dikirim suatu perusahaan kepada pelanggan bahwa akunnya telah dikredit. Penerima nota mencatatnya pada akun pihak pengirim nota pada sisi debit.

Kedua jenis transaksi diatas menghasilkan 3 jenis bukti pencatatan transaksi, diantaranya yaitu:

1. Bukti Kas Masuk

Bukti kas masuk merupakan bukti untuk pencatatan kas masuk atau kas diterima oleh suatu masjid.

<b>MASJID</b> ...		<b>BUKTI KAS MASUK</b>		<b>No :</b>
<b>Diterima dari</b>				<b>Tgl :</b>
<b>Jumlah</b>				
<b>Keterangan</b>				
	<b>No. Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	
<b>Disetujui Oleh:</b>	<b>Dibukukan Oleh:</b>	<b>Dibayar Oleh:</b>	<b>Diterima Oleh:</b>	

2. Bukti Kas Keluar

Bukti kas keluar merupakan bukti yang dibuat untuk pencatatan kas yang keluar oleh suatu masjid.

<b>MASJID</b> ...	<b>BUKTI KAS KELUAR</b>		<b>No :</b> <b>Tgl :</b>
<b>Dibayarkan kepada</b>			
<b>Jumlah</b>			
<b>Keterangan</b>			
	<b>No. Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
<b>Disetujui Oleh:</b>	<b>Dibukukan Oleh:</b>	<b>Dibayar Oleh:</b>	<b>Diterima Oleh:</b>

### 3. Bukti Memorial

Bukti memorial adalah bukti yang dibuat untuk menggolongkan transaksi masjid yang bukan berbentuk kas, melainkan dalam bentuk barang.

<b>MASJID</b> ...	<b>BUKTI MEMORIAL</b>		<b>No :</b> <b>Tgl :</b>
<b>Bentuk transaksi</b>			
<b>Nilai Moneter</b>			
<b>Isi Memo</b>			
	<b>No. Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
<b>Disetujui Oleh:</b>	<b>Dibukukan Oleh:</b>	<b>Diberikan Oleh:</b>	<b>Diterima Oleh:</b>

Sebuah transaksi yang dilakukan masjid tidaklah boleh merugikan pihak lain. Maka dari itu masjid harus menerapkan beberapa prinsip transaksi yang terdapat pada transaksi syariah.<sup>11</sup>

1. Prinsip Persaudaraan (*Ukhuwah*) dalam transaksi syariah mencerminkan sikap saling tolong menolong dengan tidak adanya keuntungan diatas penderitaan pihak lain sehingga interaksi sosial dan harmonisasi antar pihak dapat diciptakan untuk tujuan bersama.

---

<sup>11</sup> Andri Eko Prabowo, *Pengantar Akuntansi Syariah: Pendekatan Praktis*, ... hlm. 13

2. Prinsip Keadilan (*'Adalah*) berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya, yaitu memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak, dan memperlakukan hal-hal tertentu sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Sesuai dengan prinsip keadilan, transaksi yang mengandung unsur berikut tidaklah diperbolehkan, antara lain:
  - a. *Riba* atau bunga;
  - b. *Kedzaliman* atau merugikan diri sendiri, orang lain ataupun lingkungan sekitar;
  - c. *Maysir* atau perjudian;
  - d. *Gharar* atau tidak adanya kejelasan; dan
  - e. Haram (haram cara bertransaksinya maupun haram objek transaksinya).
3. Prinsip Kemaslahatan (*Maslahah*) yaitu mengandung seluruh aspek kebaikan serta manfaat yang berdimensi dunia dan akhirat, material dan spiritual, serta individu maupun bersama, yang didalamnya mengandung prinsip-prinsip syariah yang dipatuhi sehingga akan bermanfaat dan membawa kebaikan dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, segala bentuk transaksi syariah harus memuat unsur terkait dengan menjaga keyakinan, keimanan dan taqwa; kehidupan; keturunan; jiwa dan keselamatan dan juga harta benda.
4. Prinsip Keseimbangan (*Tawazun*). Pada dasarnya, transaksi syariah seharusnya tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga menekankan keseimbangan antara aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan riil, bisnis maupun sosial; serta pemanfaatan dan perlindungan.
5. Prinsip Universalisme (*Syumuliyah*) berarti melibatkan persamaan hak. Dalam prinsip ini, semua transaksi yang dilakukan oleh, dengan dan untuk pihak yang bekepentingan tanpa membedakan ras, agama, suku maupun golongan, harus sesuai dengan *rahmatan lil'alam*.

#### **D. KONSEP DEBIT DAN KREDIT PADA AKUNTANSI MASJID**

Pada pencatatan akuntansi masjid, istilah debit dapat diartikan sebagai pencatatan dalam akuntansi dimana aset dan beban

mengalami peningkatan, sedangkan istilah kredit berarti pencatatan dalam akuntansi dimana akun kewajiban, aktiva bersih serta pendapatan mengalami peningkatan. Umumnya, debet berada di sebelah kiri dan kredit berada di sebelah kanan.

Dalam dunia akuntansi, terdapat istilah dalam proses pembukuan yaitu *double entry record accounting system* yang artinya cara pencatatan akuntansi dimana setiap satu transaksi dapat mempunyai dua efek sekaligus, yaitu pada debet dan kredit.<sup>12</sup> Sistem ini mengharuskan jumlah nominal akun debet dan akun kredit harus sama walaupun jumlah transaksinya berbeda.

**Tabel 2.6**  
Akun Normal Keuangan Nirlaba

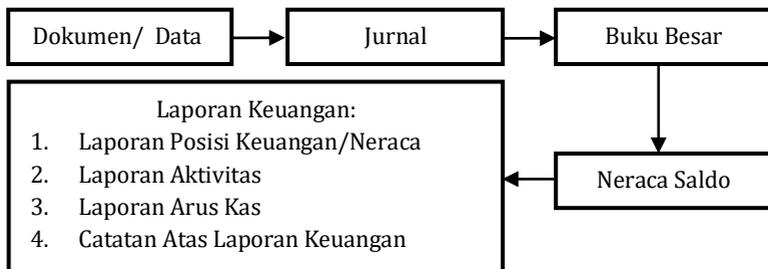
Akun	Debet	Kredit
Aktiva	+	-
Kewajiban	-	+
Aktiva Bersih	-	+
Pendapatan	-	+
Beban/Belanja	+	-

## E. SIKLUS AKUNTANSI MASJID

Berikut merupakan tahapan proses akuntansi masjid:<sup>13</sup>

**Gambar 2.2**

Siklus Akuntansi Masjid



<sup>12</sup> Mhd. Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Masjid*,..., hlm. 56

<sup>13</sup> Nur Hidayat, *Akuntansi Masjid* ,.....,slide ke. 33

1. Dokumen atau Data

Seluruh dokumen atau data yang terdapat pada masjid yaitu berasal dari kegiatan transaksi. Transaksi yaitu segala aktivitas ekonomi yang dapat menimbulkan perubahan posisi keuangan pada suatu organisasi. Misalnya, membeli, menjual, membayar gaji dan berbagai transaksi lainnya. Transaksi yang akan dicatat harus mempunyai bukti. Bukti tersebut dinamakan bukti transaksi.

2. Jurnal

Jurnal adalah proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang mempengaruhi sisi debit dan kredit. Penjurnalan dilakukan secara berurutan, kronologis dan tepat waktu. Umumnya, jurnal terbagi menjadi 2 macam, yakni jurnal umum dan jurnal khusus.

Umumnya lembaga masjid juga menggunakan jurnal umum untuk mencatat segala transaksinya. Jurnal ini biasanya memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya yaitu:

- a. Hanya memiliki 1 jenis,
- b. Terdiri dari 2 kolom , yakni debit dan kredit,
- c. Semua transaksi hanya dicatat pada 1 jurnal saja,
- d. Pencatatan dilakukan ketika terjadi transaksi,
- e. Pencatatan jurnal umum dilakukan oleh 1 orang, dan
- f. Posting ke buku besar dilakukan secara langsung pada saat terjadi transaksi.

Berikut merupakan contoh format jurnal umum:

**MASJID ...**  
**JURNAL UMUM**  
**Per.....**

(Dalam Rupiah)

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>

3. Buku Besar

Posting ke buku besar dapat diartikan sebagai proses memindahkan informasi akuntansi seperti pencatatan dan pengelompokan nama-nama akun dari jurnal ke dalam buku besar. Hasil rekapan dari jurnal ke buku besar diposting kedalam akun yang berbeda-beda menurut jenis perkiraannya. Berikut merupakan contoh format buku besar:

**MASJID ...**  
**BUKU BESAR**  
Per.....

(Dalam Rupiah)

Nama Akun:					No. Akun:	
Tgl	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K

4. Neraca Saldo

Setelah proses pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar, maka saldo setiap akun sudah dapat dihitung. Perhitungan ini dapat dilakukan di neraca saldo. Jadi, neraca saldo digunakan untuk memeriksa kesamaan saldo pada sisi debit maupun kredit. Penyusunan neraca saldo, umumnya dapat bermanfaat untuk:

- a. Untuk menunjukkan ringkasan akun dari buku besar yang kemudian dapat dijadikan sumber informasi yang akurat untuk penyusunan laporan keuangan yang bersangkutan; dan
- b. Untuk menguji keseimbangan jumlah debit dan kredit dalam buku besar serta ketetapan perhitungan dalam pembukuan selama tahun berjalan.

Berikut merupakan contoh format buku besar:

**MASJID ...**  
**NERACA SALDO**  
**Per.....**

(Dalam Rupiah)

No. Akun	Akun	Debet	Kredit

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh kegiatan pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan juga dapat menghasilkan gambaran umum mengenai kinerja perusahaan.

Laporan keuangan lembaga masjid terdiri dari 4 bagian laporan, antara lain Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.